

**ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR PRODUKSI TANAMAN
KELAPA SAWIT ANTARA KEBUN UNIT I DENGAN KEBUN
UNIT II DI PT. MOPOLI RAYA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Agribisnis (M.MA)
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area**



Oleh

**FIMA FANCA NUGRAHA
NPM 091802013**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
MEDAN
2011**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR PRODUKSI
TANAMAN KELAPA SAWIT ANTARA KEBUN UNIT
I DENGAN KEBUN UNIT II DI PT. MOPOLI RAYA
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

NAMA : FIMA FANCA NUGRAHA
NMP : 091802013

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Abdul Rahman, MS

Ir. Gustami Harahap, MP

**Ketua Program Studi
Magister Manajemen Agribisnis**

**Direktur,
Program Pasca Sarjana**

Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah diuji pada tanggal 26 Nopember 2011

N a m a : Fima Fanca Nugraha

NPM : 091802013



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Ir. Harso Kardhinata, M.Sc
Sekretaris : Ir. Erwin Pane, MS
Pembimbing I : Ir. Abdul Rahman, MS
Pembimbing II : Ir. Gustami Harahap, MP
Penguji Tamu : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

RINGKASAN

Fima Fanca Nugraha, Analisis Perbandingan Faktor Produksi Tanaman Kelapa Sawit Antara Kebun Unit I Dengan Kebun Unit II di PT. Mopoli Raya Provinsi Aceh Timur, dimulai dari bulan Februari sampai bulan Mei 2011. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis berapa besar perbandingan faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, pestisida, dan pupuk) tanaman kelapa sawit antara kebun unit I dan kebun unit II berdasarkan tanaman menghasilkan dan untuk mengetahui berapa besar selisih keuntungan antara kebun unit I dengan kebun unit II.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Stratified Random Sampling. Sampel yang diambil berjumlah 16 kebun terdiri dari dua unit kebun yaitu unit I berjumlah 8 (delapan) kebun dan unit II berjumlah 8 (delapan) kebun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis survei. Sebagai alat analisis digunakan untuk menguji hipotesis pertama seluruh data yang telah dikumpulkan akan dianalisa dengan uji validitas (kesahihan).

Dari hasil penelitian rata-rata terdapat perbedaan faktor produksi tanaman kelapa sawit antara kebun unit I dengan Kebun Unit II, dimana luas lahan kebun unit I sebesar 601,10 hektar dan kebun unit II sebesar 506,98 hektar. Tenaga kerja kebun unit I sebanyak 124 orang dan kebun unit II sebanyak 91 orang. Pestisida kebun unit I sebanyak 500,29 liter dan kebun unit II sebanyak 380,72 liter. Pupuk kebun unit I sebanyak 565,55 Kg dan kebun unit II sebanyak 459,66 Kg. Keuntungan kebun unit I sebesar Rp. 5.505.184.518 dan kebun unit II sebesar Rp. 4.981.261.123. Untuk kelayakan B/C ratio kebun unit I sebesar (1,55 > 1) dan kebun unit II sebesar (1,74 > 1).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR PRODUKSI TANAMAN KELAPA SAWIT ANTARA KEBUN UNIT I DENGAN KEBUN UNIT II DI PT. MOPOLI RAYA KABUPATEN ACEH TAMIANG” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam penyelesaian pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area Program Studi Magister Manajemen Agribisnis.

Penulis mengharapkan masukan dari teman-teman dan arahan serta bimbingan dari dosen pembimbing. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr.H.Yakub Matondang, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, Ms, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Ir. E.Harso Kardhinata, MSc, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Ir. Abdul Rahman, MS, selaku pembimbing I dan Ir. Gustami Harahap, MP, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penelitian ini.
5. Seluruh Staf Pengajar pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis Universitas Medan Area yang telah mendidik dan membantu selama pelaksanaan perkuliahan sampai selesainya tesis ini.

6. Rekan-rekan Angkatan VII tahun 2009 Program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis Universitas Medan Area yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Ayahanda Yatam dan Ibunda Raminem atas doa dan cinta kasih serta dukungan material dan moril dan Adinda Siti Mutia Sari, Muhammad Muslim, Hani Safitri yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
8. Segenap pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan dan penulisan tesis ini

Dalam tesis ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Hasil Penelitian	7
1.5. Kerangka Penelitian	8
1.6. Hipotesis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Tanaman Kelapa Sawit dan Anggaran Biaya	10
2.2. Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit	11
2.2.1 Varietas Tanaman Kelapa Sawit	11
2.3. Perkebunan	12
2.4. Tenaga Kerja	14
2.5. Produktivitas Tenaga Kerja	15
2.6. Biaya Produksi	17
2.7. Biaya Pupuk	20
2.8. Biaya Pestisida	21
2.9. Luas Lahan	21
2.10. Umur Tanaman	22
2.11. Pendapatan	22
BAB III METODE PENELITIAN	26

3.1. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian	26
3.2. Populasi dan Sampel	26
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4. Teknik Analisa Data	28
3.5. Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional.....	29
3.5.1 Defenisi Konsep.....	30
3.5.2 Defenisi Operasional.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	32
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	32
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Mopoli Raya	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Hasil Analisa Data dan Perhitungan Hipotesa Terhadap kebun Unit I dengan Kebun Unit II di PT. Mopoli.....	34
5.1.1. Analisa Data Terhadap Luas Lahan kebun Unit I dengan Kebun Unit II di PT. Mopoli	34
5.1.2. Analisa Data Terhadap Tenaga Kerja kebun Unit I dengan Kebun Unit II di PT. Mopoli	35
5.1.3. Analisa Data Terhadap Pestisida kebun Unit I dengan Kebun Unit II di PT. Mopoli	35
5.1.4. Analisa Data Terhadap Pupuk kebun Unit I dengan Kebun Unit II di PT. Mopoli	36
5.1.5. Analisa Data Keuntungan kebun Unit I dengan Kebun Unit II di PT. Mopoli	36
5.1.6. Analisa Data Kelayakan kebun Unit I dengan Kebun Unit II di PT. Mopoli	37

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	38
6.1 Kesimpulan	38
6.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.	Daftar Analisa Rata-Rata Kebun Unit I dan Kebun Unit II	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1. 1	Luas lahan, Jumlah Pokok Per Hektar, Produksi dan Harga Sawit	41
1. 2	Luas lahan, Jumlah Pokok Per Hektar, Produksi dan Harga Sawit	42
2. 1	Jumlah Tenaga Kerja, Upah dan Total Biaya Tenaga Kerja	43
2. 2	Jumlah Tenaga Kerja, Upah dan Total Biaya Tenaga Kerja	44
3. 1	Jumlah Pestisida, Harga Pestisida dan Total Biaya	45
3. 2	Jumlah Pestisida, Harga Pestisida dan Total Biaya	46
4. 1	Jumlah Pupuk, Harga Pupuk dan Total Biaya Pupuk	47
4. 2	Jumlah Pupuk, Harga Pupuk dan Total Biaya Pupuk	48
5. 1	Total Biaya Produksi, Total Penerimaan, Keuntungan dan Kelayakan Kebun Unit I	49
5. 2	Total Biaya Produksi, Total Penerimaan, Keuntungan dan Kelayakan Kebun Unit II	50
6.	Perhitungan Terhadap Luas Lahan Kebun Unit I dengan Kebun Unit II	51
7.	Perhitungan Terhadap Tenaga Kerja Kebun Unit I dengan Kebun Unit II	52
8.	Perhitungan Terhadap Pestisida Kebun Unit I dengan Kebun Unit II	53
9.	Perhitungan Terhadap Pupuk Kebun Unit I dengan Kebun Unit II	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Pembangunan ekonomi jangka panjang tidak selalu harus diarahkan pada sektor industri, tetapi dapat diarahkan pada sektor lain, seperti sektor pertanian dan sektor jasa meliputi perdagangan, transportasi, komunikasi, perbankan dan lain-lain. Pembangunan jangka panjang secara terpadu akan mengembangkan sumber daya yang dapat diperbaharui melalui sektor pertanian, sektor agro industri, sektor perdagangan, dan sektor jasa pendukung dalam kerangka modal pembangunan insani (human capital) Indonesia yang seluas-luasnya. Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar didunia setelah Malaysia (Chandra, 2005).

Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Perkebunan di Sumatera Utara telah dibuka sejak zaman penjajahan Belanda. Komoditi hasil perkebunan yang paling penting dari Sumatera Utara saat ini antara lain kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao dan tembakau. Pusat penelitian kelapa sawit (PPKS) merupakan salah satu produsen bahan tanaman unggul kelapa sawit terkemuka (Anonymous, 2008).

Dimasa krisis moneter, komoditi kelapa sawit perkebunan besar maupun kecil menjadi salah satu subsektor yang turut menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional, baik sisi pendapatan maupun kontribusi pendapatan devisa dan sektor non migas melalui kegiatan ekspor. Devisa ekspor komoditi kelapa sawit umumnya berasal dari produk primer berupa crude palm oil (CPO), inti sawit dan bungkil sawit.

sedangkan sisanya berasal dari produk hilir seperti bahan baku industri farmasi, palm, biodiesel dan sebagainya (Badan Pusat Statistik, 1999).

Kondisi perkebunan Indonesia dianggap masih menduduki porsi yang paling baik dibandingkan tanaman lain. Sebut saja tanaman perkebunan yang berhasil digalakkan di antaranya kelapa sawit, kopi, kakao yang menjadi komoditas non-migas andalan pemberi kontribusi devisa negara. Untuk kelancaran pengelolaannya, dibutuhkan tiga aspek agribisnis yang saling terkait satu sama lainnya, yakni aspek produksi, pemasaran, dan keuangan. Bila ketiga aspek tersebut ditangani dengan manajemen yang benar-benar tepat, bukan tidak mungkin hasil yang diperoleh bisa lebih dari sekedar mendapatkan keuntungan (Pahan, 2008).

Soekartawi, 1996, menyatakan bahwa pengembangan agribisnis kelapa sawit idealnya diarahkan pada agribisnis skala kecil sampai menengah dipedesaan dengan teknologi tepat guna. Pembangunan kawasan pedesaan yang diarahkan pada pengentasan kemiskinan akan dapat meningkatkan pasokan komoditi dan produk pertanian, selain meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, strategi ini akan efektif untuk membangun pasar dalam negeri yang berdaya beli tinggi bagi produk manufaktur dan jasa, bahkan mengantisipasi regionalisasi ekonomi sehingga daya saing nasional akan lebih meningkat melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Hingga saat ini Indonesia lebih banyak mengekspor CPO 90 persen, 10 persen sisanya berupa produk turunan karena pasar dunia lebih banyak meminta CPO dibandingkan pada produksi turunannya, hal ini menyebabkan CPO yang diproses menjadi kebutuhan non-makanan baru sekitar 15 persen. Indonesia memiliki

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2007. Sumatera Utara Dalam Angka tahun 2001-2006. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Anonimus, 2008. Agribisnis Tanaman Perkebunan. Cetakan keempat. Penerbit PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anonimous. 2007. Sawit Butuh Kebijakan Konkrit. Kompas. Jakarta.
- Antoni, R, 1995. Pengendalian Gulma, Pemupukan, Pengelolaan Tajuk dan Manajemen Pemungutan Hasil Kelapa Sawit (*Elaeis guinesis*) di Kayangan Estate, PT. Salim Indoplantation. Riau. Laporan Keterampilan Propesi Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Bogor. (tidak dipublikasikan)
- Badan Pusat Statistik, 1999. Statistik Kelapa Sawit 1998 – 2000 Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Jakarta.
- Bangun, Deron, 2005. Peta Terkini Perkebunan dan Industri Kelapa sawit. Penerbit PT. ISMaC Indonesia. Jakarta.
- Chandra, A, V, Widyani. Prediksi dan Rekomendasi. Revitalisasi Industri Kelapa Sawit Indonesia Sebagai Andalan Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2010-2020. Penerbit PT. ISMaC Indonesia. Jakarta.
- Cornelis Rintuh, 1994. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Liberty. Yogyakarta.
- Cushway, Barry, 2005. *Human Resource Management Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia. Jakarta.
- Fauzi, Yan, Widyastuli, Erna, Yustisia, Styawibawa, Iman, Hartono, Rudi, 2005. Kelapa sawit, Edisi Revisi Budi Daya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran. Cetakan kedelapan Belas. Penerbit Penebar Swadaya Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara Jakarta.
- Hemanto, Fadholi, 1991. Ilmu Usaha Tani. Cetakan pertama. Penerbit PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Lembaga Pertanian Perkebunan, 2000. Seri Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Edisi Pertama. Penerbit LPP Press. Yogyakarta.
- Menteri Perdagangan, 2007. Ekspor CPO masih baik. Analisa. Hal 13. Medan.
- Pahan, Iyung, 2008. Panduan Tehnis Budidaya Kelapa Sawit. Cetakan kedua. Penerbit PT. Indopalma Wahana Utama, Jakarta.
- Pardamean, Maruli, 2008. Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit. Cetakan pertama. Penerbit PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Rachman, Benny, Rusastra, Santana, HP, Salim, Supriyati. 2002. profil Usaha Pertanian Di Indonesia. Bappenas.
- Sarwono, 2007. Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1990. Teori Ekonomi Produksi. Cetakan pertama. Penerbit CV. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi, 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. Pembangunan Pertanian. Cetakan Kedua. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sunarko, 2009. Budidaya Dan Pengelolaan Kebun kelapa Sawit Dengan Sistem kemitraan. Cetakan pertama. Penerbit PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Suratijah, Ken, 2008. Ilmu Usaha Tani. Cetakan kedua. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Usman, Husaini, Purnomo, R. Setiady, Akbar, 2006. Pengantar Statistika. Cetakan Pertama. Penerbit PT. Penebar Swadaya.